



Pengaruh Penggunaan Metode *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng

The Effect Use Of Make A Match Method On Student Learning Outcomes In Pkn Subjects Of Sixth Grade Student SD Negeri 18 Eremerasa Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng

Indri Ramadhani¹, Nasaruddin², Ahmad Syawaluddin³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Quasi experimental* dalam bentuk desain *nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri No. 18 Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes *pre-test* dan *post-test* kemudian diolah dengan teknik analisis data statistik deskriptif dan uji analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada nilai *pre-test* siswa berada pada kategori sedang dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada nilai *post-test* berada pada kategori sedang, dan terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn setelah penerapan metode *make a match* pada kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Hasil analisis pengujian hipotesis data diperoleh nilai $0,05 > 0,001$ artinya nilai *signifikan* lebih kecil dari nilai probabilitas atau H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya koefisien analisis data positif *signifikan*. Jadi dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Kata Kunci: *make a match, hasil belajar PKn*

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of using the *make a match* method on student learning outcomes in civics subjects for fourth grade students of SD Negeri No. 18 Eremerasa District Eremerasa Bantaeng Regency. This study uses a quantitative research method using a pre-experimental design in the form of a one-group pretest-posttest design. This research was conducted in SD Negeri No. 18 Eremerasa Bantaeng Regency. The sampling method in this study used a purposive sampling technique, the number of samples in this study were 20 fourth grade students of SD Negeri No. 18 Eremerasa. The data collected using the pre-test and post-test test instruments were then processed using descriptive statistical data analysis techniques and inferential statistical analysis tests. The results showed that the average score obtained in the pre-test scores of students was in the medium category and the average scores obtained in the post-test scores were in the medium category, and an increase in the average value of student learning outcomes in Civics subjects after application of the *make a match* method in class IV SD Negeri No. 18 Eremerasa Bantaeng Regency. The results of the hypothesis analysis of the value data obtained are significantly less than the probability or H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that the coefficient of positive data analysis is significant. So it can be said that: There is an influence on student learning outcomes in Civics subjects for fourth grade students of SD Negeri No. 18 Eremerasa Bantaeng.

Keywords: *Make a match, learning outcomes PKn*

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan. Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar menyatakan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI, SMP/MTs, sampai SMA/MA. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan siswa akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Maryati (2021) yang mengemukakan bahwa PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diberikan kepada siswa sebagai wujud pembentukan karakter yang kuat dan baik guna memajukan bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dalam setiap jenjang sekolah dari SD hingga perguruan tinggi pasti ada mata pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan selama menjalani program mata kuliah magang 3 di SD Negeri No. 18 Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Dalam kegiatan pembelajaran PKn di kelas, guru seringkali menyajikan pembelajaran yang membuat siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti saat guru menyajikan pembelajaran kepada siswa dengan memberi materi pelajaran kemudian siswa disajikan soal untuk di jawab tanpa menggunakan metode pembelajaran. Hal tersebut tentu membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Capaian pembelajaran siswapun kurang, terlihat dari capaian hasil belajar PKn siswa pada hasil ulangan tema pembelajaran pada mata pelajaran PKn, nilai rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah standar KKM 75. Menurut Armanda (2020) melalui proses belajar yang diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Untuk merancang kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang siswa supaya aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, diperlukan strategi yang tepat dalam penyampaian yaitu dimulai dari digunakannya metode yang dapat membangkitkan siswanya untuk memotivasi belajar, berusaha menghadirkan pembelajaran yang menarik dan diminati oleh siswa, sehingga hasil belajar siswa bukan lagi menjadi masalah yang besar. Maka dapat

disimpulkan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara baik maka perlu adanya metode pembelajaran yang tepat. Menurut Syawaluddin (2019) seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, sudah seharusnya bagi seorang pendidik berani berpikir kreatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran di kelas. Ada banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran PKn di kelas. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi siswa yang kurang adalah dengan mengembangkan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, membantu siswa memahami materi pelajaran yang sulit, dan membantu guru mengajarkan materi yang kompleks. Metode *make a match* menjadi metode pembelajaran yang memiliki banyak keunggulan. *Make a match* artinya metode pembelajaran mencari pasangan. Pada penerapan metode ini dimulai dengan setiap siswa mendapat sebuah kartu baik berupa soal atau jawaban, kemudian secepatnya mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktu. Dengan teknik siswa mencari pasangan sambil belajar mengenal suatu konsep atau topik pembelajaran dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan (Usman, 2019). Metode *make a match* mampu memicu aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik. Pengalaman siswa ketika aktif dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi tersendiri untuk belajar lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka calon peneliti tertarik mengkaji dan melakukan penelitian yang berjudul "pengaruh penggunaan metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng

2. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Metode *make a match*

Metode pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana

yang menyenangkan. Menurut Fuad (2018) “*Make a match* artinya metode pembelajaran mencari pasangan” (h. 53). Sedangkan menurut Pratiwi (2018) “*make a match* dapat berorientasi pada aktivitas belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan, serta membantu meningkatkan proses dan hasil belajar” (h. 242). Berdasarkan uraian tersebut, metode pembelajaran *make a match* adalah metode pembelajaran mencari pasangan. Dengan langkah setiap siswa diberikan sebuah kartu baik berupa soal ataupun jawaban dan berusaha mencari jawaban sesuai pasangannya.

Kelebihan dan Kekurangan *Make a match*

Menurut Rajagukguk, (2021, h, 42) kelebihan metode pembelajaran tipe *make a match* antara lain:

- 1) Dapat memicu aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik
- 2) Terdapat unsur permainan, metode ini menyenangkan
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa;
- 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi; dan
- 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Metode *make a match* mampu membuat suasana belajar lebih aktif dan efisien belajar lebih bisa dimanfaatkan. Adapun kelemahan metode *make a match* antara lain:

- 1) Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang;
- 2) Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya;
- 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan
- 4) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu; dan
- 5) Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Make a match*

Menurut Huda dalam Riyanti (2018, h. 442) langkah-langkah dalam menerapkan metode *make a*

match ini tidak hanya sekedar menerapkan akan tetapi terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan, antara lain:

- 1) Guru menyampaikan materi dan memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
- 2) Siswa di kelompokkan ke dalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
- 3) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- 4) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
- 5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.
- 6) Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
- 7) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberi tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- 8) Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kococokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
- 9) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

2.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dengan adanya perubahan perilaku siswa. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya (Jihad, 2012). Sedangkan menurut Armanda (2020) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang diukur menggunakan alat tes. Maka dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan perolehan siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang di ukur dengan tes soal. Hasil belajar adalah segala sesuatu

yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu tingkah laku merupakan suatu hasil dari belajar yang pada bidang kognitif. Oleh sebab itu, penilaian hasil belajar memiliki tujuan yang berupa kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dapat dikuasai oleh siswa menjadi suatu acuan dasar dalam proses penilaian (Purwanto, 2016). Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya serta suatu tingkah laku yang merupakan suatu hasil dari belajar pada ranah kognitif.

2.3 Mata Pelajaran PKn di SD

Pendidikan Pengertian PKn menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Somantri, juga mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Hanafi, 2018). Mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang mengalami perubahan nama dengan sangat cepat. Dalam kurikulum Pendidikan Dasar 94, terdapat mata pelajaran "Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan", yang disingkat dengan PKn. Istilah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada saat itu secara hukum sudah tertera dalam Undang-Undang No 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sejak di Undangkannya UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003 secara hukum istilah tersebut berubah menjadi "Pendidikan Kewarganegaraan". Oleh karena itu nama mata pelajaran tersebut di SD berubah menjadi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hingga saat ini. Menurut Nono *et al* (2018) mata pelajaran PKn adalah salah satu mata pelajaran yang di dalam pelaksanaannya lebih memfokuskan pada pembentukan karakter siswa sehingga setiap siswa yang mendapatkan pembelajaran mata pelajaran PKn

diharapkan mampu mengalami suatu peningkatan karakter.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi experimental* dalam bentuk *nonequivalent control group design* yaitu desain penelitian yang menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian dengan membandingkan kelas yang menggunakan metode pembelajaran *make a match* dan kelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran *make a match*. Penelitian dilakukan dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis *nonequivalent control group design*. Pada desain ini terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diukur melalui *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan saat awal sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* diberikan saat akhir setelah proses pembelajaran. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh calon peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri No. 18 Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Teknik penarikan sampel yang dilakukan dengan cara *purposive sample* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Berikut siswa yang dijadikan

sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Berikut instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes awal (*Pretest*) dan Tes akhir (*Posttest*), *pretest* dilakukan sebelum treatment, *pretest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar PKn yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya metode pembelajaran *make a match*. Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil belajar PKn siswa setelah peneliti menerapkan metode pembelajaran *make a match* pada pelajaran PKn.
2. Observasi, dalam hal ini peneliti datang dengan membawa lembar observasi yang digunakan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan di kelas. Kegiatan observasi dimaksudkan untuk mengamati kegiatan mengajar guru dengan menggunakan lembar observasi.
3. Dokumentasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik secara tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi dilakukan dengan meminta file dari sekolah dan mengambil gambar atau hal-hal terkait apa yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif eksperimen yaitu dengan menggunakan statistik. Analisis statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, statistik inferensial dan uji hipotesis. Untuk memudahkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS (Statistic program for social science) for windows version 26*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Gambaran secara umum pada penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV di SD Negeri No. 18 Eremerasa Kabupaten Bantaeng pada tahun ajaran 2021/2022. Penelitian dengan judul "Pengaruh

penggunaan metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng". Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana gambaran penggunaan metode *make a match* pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng (2) Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng dan (3) Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Analisis data penelitian menggunakan teknik statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* kemudian dengan Uji analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Gambaran Penggunaan Metode *Make A Match*

Proses pembelajaran dengan mengimplementasikan metode *make a match* pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Secara keseluruhan data kelas eksperimen telah diperoleh dari pertemuan yang telah berjalan dengan sangat baik. Pada pertemuan pertama, dengan memberikan *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian pertemuan kedua treatment pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti, sekaligus observer dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah direncanakan, Langkah inti pada kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan dengan membagi siswa berkelompok. Siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B kemudian diminta untuk berdiri dan saling berhadap-hadapan dan membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B, selanjutnya siswa yang mencari pasangan sesuai jawaban kemudian diakhir pembelajaran siswa mempresentasikan hasil jawabannya. Pada tahap akhir perwakilan kelompok diminta untuk memaparkan hasil diskusinya kemudian diberi tanggapan oleh kelompok lain. Setelah itu guru dan siswa menyimpulkan bersama hasil jawaban dari soal yang diberikan. Pertemuan ketiga yaitu pemberian untuk kedua kalinya dengan

langkah pembelajaran yang sama namun dengan pembelajaran yang berbeda. Pertemuan keempat yaitu kegiatan pemberian *posttest* kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Gambaran Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn

a. Hasil Analisis Deskriptif Pre-Test

Berikut ini di kemukakan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh siswa berdasarkan hasil pada nilai skor *pretest* dalam bentuk nilai maksimum, nilai minimum, mean, modus, median, standar deviasi, skewnes, kurtosis serta frekuensi, histogram dan variansinya disajikan dengan tabel berikut:

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Pre-test (Kelas Eksperimen)

Descriptive Statistics Pre-Test					
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Pre-Test	20	57	33	90	65.05
Valid N (listwise)	20				

	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pre-Test	16.567	274.471	-0.238	0.512
Valid N (listwise)				

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan nilai skor *pre-test* pada kelompok eksperimen siswa kelas IV-A SD Negeri No. 18 Eremerasa di sajikan dalam Tebal 4.1. Hasil tampilan output *spss* pada 20 siswa yang merupakan sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis pada nilai skor *pre-test* kelas eksperimen. Hasil tampilan output *spss* dapat diketahui bahwa nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 90, dan nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 33. Skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 65.05 dengan range 57. Sedangkan nilai skewness dan kurtosis masing-masing -0.238 dan 0.987 serta standar deviasi 16.567 dari skor ideal yang mungkin dicapai oleh siswa.

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Pre-test (Kelas Kontrol)

Descriptive Statistics Pre-Test					
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Pre-Test	21	44	45	89	64.62
Valid N (listwise)	21				

	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pre-Test	11.578	134.048	-0.011	0.501
Valid N (listwise)				

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan nilai skor *pre-test* kelompok kontrol pada siswa kelas IV-B SD Negeri No. 18 Eremerasa di sajikan dalam Tebal 4.2. Hasil tampilan output *spss* pada 21 siswa yang merupakan sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis pada nilai skor *pre test* kelas kontrol. Hasil tampilan output *spss* dapat diketahui bahwa nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 89, dan nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 45. Skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 64.62 dengan range 44. Sedangkan nilai skewness dan kurtosis masing-masing -0.011 dan 0.972 serta standar deviasi 11.578 dari skor ideal yang mungkin dicapai oleh siswa. Adapun hasil analisis data distribusi frekuensi disajikan dalam Tabel 4.3. *Pre-test* berikut ini:

Tabel 4.3 Kriteria Penilaian Pre-test (Kelas Eksperimen)

Nilai	Frekuensi	Kategori	Nilai	Frekuensi
80 ≤ - <100	5	Tinggi	80 ≤ - <100	5
65 ≤ - <79	6	Sedang	65 ≤ - <79	6
0 ≤ - <65	9	Rendah	0 ≤ - <65	9

Hasil perolehan nilai dari 20 siswa yang merupakan kelompok eksperimen, data yang diperoleh kemudian dikelompokkan agar mendapatkan gambaran mengenai karakteristik data. Kelompok siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 siswa, kelompok siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 6 siswa, sedangkan kelompok siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 9 orang siswa. Secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada nilai *Pretest* siswa kelas IV-A SD Negeri No. 18 Eremerasa adalah 65.05 yang berada pada kategori sedang.

Tabel 4.4 Kriteria Penilaian Pre-test (Kelas Kontrol)

Nilai	Frekuensi	Kategori	Nilai	Frekuensi
80 ≤ - <100	2	Tinggi	80 ≤ - <100	5
65 ≤ - <79	9	Sedang	65 ≤ - <79	6
0 ≤ - <65	10	Rendah	0 ≤ - <65	9

Hasil perolehan nilai dari 21 siswa yang merupakan kelas kontrol yang menjadi sampel penelitian, data yang diperoleh kemudian dikelompokkan agar mendapatkan gambaran

mengenai karakteristik data. Kelompok siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 2 siswa, kelompok siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 9 siswa, sedangkan kelompok siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 10 orang siswa. Secara keseluruhan nilai yang diperoleh siswa pada *Pretest* siswa kelas IV-B SD Negeri No. 18 Eremerasa adalah 64.62 yang berada pada kategori rendah.

b. Hasil Analisis Deskriptif *Post-Test*

Berikut ini di kemukakan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh siswa berdasarkan hasil pada nilai skor *post-test* dalam bentuk nilai maksimum, nilai minimum, mean, modus, median, standar deviasi, Skewnes, kurtosis serta frekuensi, histogram dan variansinya disajikan dengan tabel berikut.

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif *Post-test* (Kelas Eksperimen)

Descriptive Statistics Post-Test					
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Posttest	20	46	50	96	78.15
Valid N (listwise)	20				
	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Posttest	11.018	121.397	-0.515	0.512	1.066
Valid N (listwise)					0.992

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan nilai skor *Post-test* kelompok eksperimen siswa kelas IV-A SD Negeri No. 18 Eremerasa di sajikan dalam Tabel 4.5 Hasil tampilan output *spss* pada 20 siswa yang merupakan sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis pada nilai *Post test* siswa kelas IV-A SD Negeri No. 18 Eremerasa, diketahui bahwa nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 96, dan nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 50. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada nilai *Post test* siswa adalah 78,15 dengan range 46. Sedangkan nilai skewness dan kurtosis masing-masing -0,515 dan 1,066 serta standar deviasi 11.018 dari skor ideal yang mungkin dicapai oleh siswa.

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif *Post-test* (Kelas Kontrol)

Descriptive Statistics Post-Test						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Posttest	21	37	53	90	70.33	
Valid N (listwise)	21					
	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis		
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Posttest	10.965	120.233	0.122	0.501	-0.629	0.972
Valid N (listwise)						

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan nilai skor *Post-test* kelompok kontrol siswa kelas IV-B SD Negeri No. 18 Eremerasa di sajikan dalam Tebal 4.6 Hasil tampilan output *spss* pada 21 siswa yang merupakan sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis pada nilai *Post test* siswa kelas IV-B SD Negeri No. 18 Eremerasa, diketahui bahwa nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 90, dan nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 53. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada nilai *Post test* siswa adalah 70,33 dengan range 37. Sedangkan nilai skewness dan kurtosis masing-masing 0,122 dan -0,629 serta standar deviasi 10.965 dari skor ideal yang mungkin dicapai oleh siswa. Adapun hasil analisis data distribusi frekuensi disajikan dalam Tabel 4.6. Post Test berikut ini:

Tabel 4.7 Kriteria Penilaian *Post-test* (Kelas Eksperimen)

Nilai	Frekuensi	Kategori	Nilai	Frekuensi
80 ≤ - <100	9	Tinggi	80 ≤ - <100	5
65 ≤ - <79	9	Sedang	65 ≤ - <79	6
0 ≤ - <65	2	Rendah	0 ≤ - <65	9

Hasil perolehan nilai dari 20 siswa pada yang menjadi sampel penelitian, data yang diperoleh kemudian dikelompokkan agar mendapatkan gambaran mengenai karakteristik data. Kelas eksperimen pada kelompok siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 9 siswa, kelompok siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 9 siswa, sedangkan kelompok siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 2 siswa. Secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada nilai *Post-test* siswa kelas IV-A SD Negeri No. 18 Eremerasa adalah 78,15 yang berada pada kategori sedang.

Tabel 4.8 Kriteria Penilaian *Post-test* (Kelas Kontrol)

Nilai	Frekuensi	Kategori	Nilai	Frekuensi
80 ≤ - <100	5	Tinggi	80 ≤ - <100	5
65 ≤ - <79	10	Sedang	65 ≤ - <79	6
0 ≤ - <65	6	Rendah	0 ≤ - <65	9

Hasil perolehan nilai dari 21 siswa kelas kontrol yang menjadi sampel penelitian, data yang diperoleh kemudian dikelompokkan agar mendapatkan gambaran mengenai karakteristik data. Kelas kontrol pada kelompok siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 siswa, kelompok siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 10 siswa, sedangkan kelompok siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 6 siswa. Secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada nilai *Post-test* siswa kelas IV-B SD Negeri No. 18 Eremerasa adalah 70,33 yang berada pada kategori sedang.

c. Hasil Analisis Deskriptif *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berikut ini di kemukakan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh siswa berdasarkan hasil pada nilai skor *post-test* dalam bentuk nilai maksimum, nilai minimum, mean, modus, median, standar deviasi, Skewnes, kurtosis serta frekuensi, dan variansinya disajikan dengan tabel berikut. Berdasarkan hasil analisis pada nilai skor *Pre-test* dan *Post-test*. Hasil tampilan *output spss* menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada nilai *Pre-test* Siswa kelas IV-A SD Negeri No. 18 Eremerasa adalah 65.05 yang berada pada kategori sedang. Sedangkan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada nilai *Post-test* Siswa kelas IV-A SD Negeri No. 18 Eremerasa adalah 78.15 yang berada pada kategori sedang. Sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn setelah penerapan metode *make a match* pada kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa.

Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi didistribusi normal atau tidak.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka variabel tidak berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka variabel berdistribusi normal

Tabel 4.10 Tests of Normality One-Sample Kolmogorov-Smirnov

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	.167	20	.144	.952	20	.391
Post-Test	.130	20	.200 [*]	.953	20	.414

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4.10 Tests of Normality serta Histogram Normal P-Plot diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov Pretest* signifikansi sebesar 0,144 dan nilai *Kolmogorov Smirnov Posttest* signifikansi sebesar 0,200. Hasil menunjukkan bahwa nilai *Pretest* dan *Posttest* signifikansi (Sig.) > 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, dengan demikian uji hipotesis dapat dilakukan.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Berikut tampilan *output spss* hasil analisis data:

Tabel 4.11 Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)	
	95% Confidence Interval of the Difference									
	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Error		Lower				Upper
				Mean	Std. Error					
Pair 1 Pre-Test - Post-Test	-13.100	14.108	3.155	-19.703	-6.497	-4.153	19	.001		

Berdasarkan hasil analisis data *output spss* 26 pada pengaruh metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa dengan hipotesis penelitian: H₀: Tidak Terdapat Pengaruh metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

H_1 : Terdapat Pengaruh metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Hasil pengujian analisis data uji hipotesis pengaruh metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa dapat dilihat pada Tabel 4.13. Paired Samples Test diperoleh nilai sig. 0,001. Ternyata nilai sig. 0,001 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau dengan kata lain nilai $0,05 > 0,001$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien analisis data signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa, Terdapat pengaruh metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

4.2 Pembahasan

Hasil analisis inferensial data menunjukkan kontribusi yang positif signifikan penerapan metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa. Hasil *Tests of Normality* serta Histogram *Normal P-Plot* diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov Pretest* signifikansi sebesar 0,144 dan nilai *Kolmogorov Smirnov Posttest* signifikansi sebesar 0,200. Hasil menunjukkan bahwa nilai *Pretest* dan *Posttest* signifikansi (Sig.) $> 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa data *Pretest* dan *Posttest* berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis data pada Tabel 4.13. Paired Samples Test diperoleh nilai sig. 0,001. Ternyata nilai sig. 0,001 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau dengan kata lain nilai $0,05 > 0,001$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien analisis data signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pengaruh metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Adapun kesimpulan pada penelitian yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa Kabupaten Bantaeng berlangsung dengan baik secara efektif hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan hasil belajar siswa yang meningkat.
2. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada nilai *Pre-test* siswa adalah 65,05 yang berada pada kategori sedang dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada nilai *Post-test* adalah 78,15 yang berada pada kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn setelah penerapan metode *make a match* pada kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa Kabupaten Bantaeng.
3. Hasil analisis data diperoleh nilai sig. 0,001. Ternyata nilai sig. 0,001 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau dengan kata lain nilai $0,05 > 0,001$. Jadi dapat disimpulkan bahwa, Terdapat pengaruh metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Wiguna, Sumantri, dan Raga. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di Gugus III Kecamatan Rendang. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*.
- Armanda. (2020). *Kemampuan Komunikasi Matematis, Berpikir Logis, Literasi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Di Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa. Tesis Pendidikan Dasar*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*.
- Fuad, Z. (2018). Penggunaan Metode *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.

- Hanafi, H. (2018). Penggunaan Metode *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Sekolah Dasar. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*.
- Maryati S. (2021). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Metode Pembelajaran *Make a Match* pada Siswa Kelas III B di SD Islam NDM Kauman Surakarta. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*.
- Mulyasni, M. (2018) Permainan Kartu Bilangan sebagai Alat Peraga untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn 010 Ujung Batu. *Primary*.
- Nono, G.U., Hermuttaqien, B.P.F. and Wadu, L.B. (2018). Hubungan Mata Pelajaran PKn Terhadap Peningkatan Karakter Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*.
- Pratiwi, R.H. (2018). Metode Pembelajaran *Make a Match* Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar IPA. *Florea J. Biol. dan Pembelajarannya*.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran di era industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*.
- Rajagukguk, N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Materi Satuan Waktu Melalui Penerapan Metode *Make a Match*. *Journal on Education*.
- Riduwan, dan Kuncoro, E.A. (2014). *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanti, N. N., & Abdullah, M. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, S. (2021). Upaya Meningkatkan Penguasaan Materi Pewarisan Sifat Pada Siswa Kelas Ix F Di Smp Negeri 7 Probolinggo Melalui Pembelajaran Metode Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 1(2), 189-194. Wahab, 2007. *Metode dan Metode-metode Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 59.
- Syawaluddin, A., Makkasau, A., & Jamal, I. F. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Lectora Inspire Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di SDN 197 Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. *JIKAP PGSD: Jurnal ilmiah ilmu kependidikan*.
- Usman, H., Syawaluddin, A., & Fathul, F. (2022). Pengaruh Pemberian Reinforcement Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SBDP Kelas V SD Negeri 4 Tala, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep. *Global Journal Basic Education*.
- Wahyuningsih, E., Haryanto, S., & Pardimin, P. (2019). Penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *make a match* untuk meningkatkan motivasi belajar akuntansi. *Teacher in Educational Research*.